

PEMANFAATAN TEKNOLOGI QR CODE UNTUK MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

© Ergi Dafa Armadani, Agus Budiman

* Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40145.

Email: erdaf14@gmail.com,

Abstrak

Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di SMPN 19 Bandung menjadi latar belakang penelitian ini, akibat aktivitas belajar dari rumah secara daring yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun kebelakang sebagai dampak dari penyebaran virus Covid-19. Permasalahan yang ditemukan adalah belum terbangunnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, argument, atau gagasan dalam pembelajaran tari baik secara individu atau kelompok. Selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 siswa terbiasa menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran yang digunakan pada setiap mata pelajaran. Tidak dipungkiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar siswa merasa jenuh karna rendahnya aktifitas secara fisik. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga siswa mampu memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 19 Bandung. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc tagart, pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik pada siswa akan pemahamannya terkait kemampuan berpikir kritis didalam pembelajaran tari. Melalui penerapan aplikasi *barcode scanner* ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa, namun dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), pembelajaran aktif (*active learning*), digitalisasi pembelajaran (*E-learning*), serta dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tari berupa permainan (*games*).

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Aplikasi Barcode Scanner, Pembelajaran Tari, Smarthphone

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Salah satu pengaruh terbesar yang dirasakan yakni dalam dunia Pendidikan. pembelajaran daring yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun kebelakang sebagai dampak dari penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak terhadap hasil dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang rendah. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam revolusi industry 4.0 kegiatan pembelajaran sudah

seharusnya memanfaatkan teknologi yang ada, perkembangan teknologi juga ilmu pengetahuan berpengaruh akan pemanfaatan media mengajar di sekolah juga lembaga pendidikan. maka penggunaan teknologi informasi didalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu hal wajib sebagai tuntutan di era revolusi industry 4.0. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi khususnya dalam mata pelajaran seni budaya

pada siswa kelas VII-B di SMPN 19 Bandung adalah belum terbangunnya kemampuan siswa didalam menuangkan ide, argument, atau gagasan dalam pembelajaran tari baik secara individu atau kelompok, tentunya hal ini tidak hanya disebabkan oleh motivasi belajar siswa namun inovasi dan kreatifitas guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran.

Teknologi *barcode* sering kita jumpai dan gunakan biasanya dalam transaksi digital, pada awalnya *barcode* digunakan untuk menginput *database* beberapa produk yang kita jumpai di swalayan atau supermarket, seiring dengan perkembangan jaman *barcode* dikembangkan sebagai transaksi digital yaitu penggunaan dompet digital seperti Dana, Jenius, Ovo dll. Pembelajaran yang menerapkan aplikasi *barcode* sebagai media pembelajaran sudah beberapa kali dilakukan sebagai contoh dalam pembelajaran IPS, (GHOFUR, 2020) dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS sudah semestinya mendapatkan perhatian khusus, umumnya pembelajaran IPS dilaksanakan melalui buku teks juga pemaparan guru yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pengembangan didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat media pembelajaran IPS yang menggunakan aplikasi scan *barcode* sehingga dapat digunakan pada perangkat berbasis android. Jenis penelitian yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran dengan teknik pengkodean *barcode* mata pelajaran IPS ini ialah penelitian pengembangan. Sehingga penelitian pengembangan ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi alat bantu pendidikan yaitu media pembelajaran dengan teknik pengkodean *barcode* mata pelajaran IPS. Namun penggunaan media aplikasi *barcode* ini belum diimplementasikan dalam pembelajaran tari, dalam penelitian ini yang dapat diadaptasi yakni penggunaan media *barcode* dalam pembelajaran, karena permasalahan yang dihadapi cukup memiliki kesamaan diantaranya penyampaian materi yang hanya menggunakan metode

ceramah sehingga membuat siswa jenuh dan memiliki motivasi belajar yang rendah khususnya dalam pembelajaran tari. Dapat pula diadaptasi model pembelajaran juga cara implementasi media pembelajaran sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan penelitian.

Guna meningkatkan efektifitas dan efisensi pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton juga membosankan sehingga akan menghambat kegiatan pembelajaran. Gagne dan Brings (1975) dalam (Arsyad, 2020, hlm. 4) mengatakan bahwa "media jika dipahami secara komprehensif adalah individu, materi, atau kejadian yang membangun sebuah kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap". Alat perantara atau alat bantu untuk menyampaikan informasi atau materi secara tersusun dalam pembelajaran dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran tari merupakan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan aktif, kreatif, dan inovatif karena tari merupakan sebuah seni yang menggunakan tubuh sebagai media untuk mengungkapkan sesuatu melalui gerak. Pembelajaran seni di sekolah biasanya tidak hanya cabang seni tari, namun terdapat juga seni rupa dan seni musik yang dicakup dalam sebuah mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran tari tidak hanya terletak dalam nilai kemampuan dan keterampilan gerak semata tetapi lebih kepada mengembangkan daya ekspresi siswa. Pembelajaran tari pada siswa juga harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami serta mengemukakan kembali nilai estetik yang dialami didalam kehidupan juga memberikan pengalaman kreatif pada siswa Juju Masunah dalam (Risnayani et al., 2020).

Adapun teori yang dikemukakan oleh Dr. Pupu dalam (Rahmat, 2021), beliau mengemukakan bahwa berpikir kritis ialah proses individu dalam menganalisis ataupun mengevaluasi informasi. Informasi tersebut didapat berdasarkan hasil dari observasi, pengalaman, penalaran, refleksi, serta komunikasi. Dengan kata lain, berpikir kritis ialah sebuah proses berpikir secara tersusun

untuk memahami informasi secara spesifik, juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari maka dapat membangun keyakinan berupa keabsahan informasi yang didapatkan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Observasi awal di kelas VII-B dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui situasi kelas dan permasalahan yang dapat ditemukan pada kelompok siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Didalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran seni budaya dan mengamati pola interaksi serta proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di kelas VII-B SMPN 19 Bandung dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2022, pada jam mata pelajaran pertama dan kedua yakni pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30 yakni Lemahnya keaktifan siswa dalam berdiskusi juga kerja sama dalam kegiatan kelompok, Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari, Aktivitas pembelajaran seni tari yang pasif, Lemahnya pemahaman siswa didalam pembelajaran seni tari, Kemampuan siswa yang rendah dalam mengorganisir pemikiran-pemikiran, Belum terbangunnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, argumen atau gagasan dalam pembelajaran tari baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran secara spesifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai alternatif pemecahan masalah peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran tari melalui Penerapan Aplikasi *Barcode Scanner* untuk mengetahui data awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan aplikasi barcode scanner didalam pembelajaran seni tari, untuk mengimplementasikan dan mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan aplikasi *Barcode scanner* dalam pembelajaran tari, serta Untuk memperoleh hasil penerapan aplikasi *Barcode scanner* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-B di SMPN 19 Bandung

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang sudah seharusnya dilaksanakan oleh guru berfungsi sebagai langkah memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Keberhasilan penelitian ini dinilai dari kesesuaian antara permasalahan kelas, karakteristik siswa, isi materi serta media pembelajaran yang digunakan (Budiman et al, 2022; Iskandar, 2015; Suharsimi Arikunto, 2008) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart karena model ini dikenal dengan proses siklus putaran spiral melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kemudian dimulai kembali pada perencanaan, sebagai dasar dari pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Bandung yang terletak di Jalan Sadang Luhur XI No. 1 Sekeloa, Kecamatan Coblong, kota Bandung, Jawa Barat. Adapun beberapa participant yang terlibat dalam penelitian ini yakni Ibu Hj. Ida Suyati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMPN 19 Bandung juga Ibu Ningrum Soleha, S.Pd. M.M. sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VII-B SMP Negeri 19 Bandung.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu yang menjadi sumber informasi bagi peneliti. Subjek penelitian yaitu individu yang memahami betul mengenai hal yang sedang diteliti. Lebih tegas (Moleong & Edisi, 2004) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang diperlukan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai, setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni individu yang mengikuti kegiatan penelitian, terlibat sepenuhnya didalam kegiatan yang sedang diteliti juga memiliki waktu yang senggang untuk dapat memberikan informasi.

didalam penelitian ini subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII-B SMPN 19 Kota Bandung yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yakni Catatan Lapangan, Observasi, Tes, Wawancara, serta Dokumentasi. David Hopkins dalam (Hopkins, 2011) mengatakan bahwa pembuatan catatan lapangan (field note) ialah salah satu cara untuk melaporkan data hasil observasi, refleksi, juga reaksi terhadap permasalahan di kelas catatan lapangan dan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali saat pelaksanaan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mitra yaitu guru seni budaya SMPN 19 Bandung dengan Teknik wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada prinsip dasarnya tidak terdapat perbedaan yang khusus antara analisis data kualitatif dalam penelitian Tindakan dan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen dalam (Taryana et al., 2021; Yaumi & Damopolii, 2016) menyatakan bahwa pada saat menganalisis data kualitatif hendaknya dilanjutkan dengan interpretasi dengan baik juga hati-hati untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. yang kemudian dianalisis sebagai proses pengolahan data yang tujuannya ialah menemukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memtuskan suatu masalah dan keputusan terhadap penelitian yang dilakukan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui Reduksi Data, Penyajian Data, serta Menarik Kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Aplikasi *Barcode Scanner* dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-B di SMPN 19 Bandung dilaksanakan di SMPN 19 Bandung yang terletak di Jalan Sadang

Luhur XI No. 1 Sekeloa, Kecamatan Coblong, kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 tindakan dalam 2 siklus, Observasi awal di kelas VII-B dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui situasi kelas dan permasalahan yang dapat ditemukan pada kelompok siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran seni budaya dan mengamati pola interaksi serta proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII-B SMPN 19 Bandung khususnya bagi siswa kelas VII-B dalam pembelajaran seni tari. Obervasi awal dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2022, pada jam mata pelajaran pertama dan kedua yakni pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30.

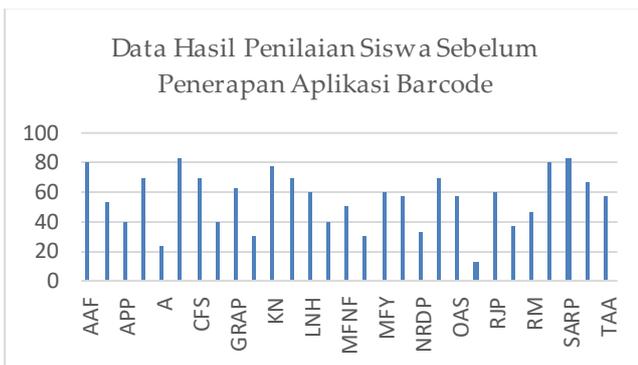
Kurikulum yang digunakan pada jenjang kelas VII di SMPN 19 Bandung ini menggunakan Kurikulum Merdeka, pengamatan yang dilakukan peneliti didalam kegiatan observasi atau prapenelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kondisi Awal Sebelum Penerapan Aplikasi Barcode Scanner

Observasi dimulai sejak awal guru memasuki ruang kelas tepat waktu, namun kondisi kelas dan kondisi siswa belum kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran, beberapa siswa terlihat sedang mengobrol dan menggunakan handphone disaat pembelajaran berlangsung namun bukan membuka materi pembelajaran sehingga guru menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran seni tari.

Dalam pembelajaran seni tari di kelas masih ada siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran seni tari, baik siswa perempuan maupun laki-laki. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode atau media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang memotivasi siswa meskipun pada dasarnya guru telah berupaya dengan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Stimulus yang diberikan

guru pada saat peneliti melakukan observasi adalah dengan melakukan metode tanya jawab dengan siswa, dalam kegiatan tanya jawab tersebut guru sudah menstimulus siswa dengan beberapa pertanyaan mendasar mengenai materi yang dipelajari namun siswa masih belum memberikan respon baik terhadap pertanyaan yang diberikan guru ditambah bagi siswa kelas VII ini mereka tidak mempunyai buku pegangan berupa buku paket ataupun LKS sebagai pegangan mereka untuk belajar dirumah. Untuk mengetahui kondisi awal pada kemampuan siswa kelas VII-B peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk melihat nilai hasil Penilaian Tengah Semester sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya, sebagai berikut:



Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menawarkan sebuah solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari di kelas yaitu melalui Penerapan Aplikasi Barcode Scanner dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VII di SMPN 19 Bandung.

Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti memulai kegiatan dengan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, pembuatan modul ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku bagi sekolah penggerak, dan pemanfaatan media barcode dalam pembelajaran tari. Dalam pembelajaran seni tari di sekolah khususnya pada Fase D dibutuhkan beberapa elemen yang berkaitan yakni mengalami, mencipta, merefleksi, berpikir kritis dan bekerja artistic. Pada siklus

perencanaan Tindakan pembelajaran untuk tercapainya indikator kemampuan berpikir kritis yaitu mendengarkan secara saksama, mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, memperhatikan persamaan dan perbedaan, melakukan deduksi, membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak secara logika, mengajukan pertanyaan klarifikasi. Tindakan perencanaan ini dituangkan dalam modul ajar sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya bagi sekolah penggerak dengan Capaian Pembelajaran Fase D yaitu Berpikir kritis dan bekerja artistic, mengalami, menciptakan, merefleksikan, dan berdampak menurut peneliti capaian ini sangat tepat untuk diterapkan melalui penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari.

Tindakan Pertama Siklus I: penerapan aplikasi barcode scanner melalui Teknik hit and run dalam materi Unsur Pokok Tari

pada Tindakan pertama guru sekaligus peneliti membahas materi mengenai unsur pokok tari, peneliti juga mengaitkan pembelajaran dengan pengenalan kemampuan berpikir kritis juga mulai menggunakan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran, pengenalan kemampuan berpikir kritis kepada siswa dimaksud agar pada zaman modern dengan beragam kecanggihan teknologi yang memudahkan segala informasi dapat dengan mudah didapat maka kemampuan berpikir ini sangatlah penting bagi setiap orang tidak terkecuali bagi siswa agar dapat mengidentifikasi informasi, menyimpulkan secara sistematis dan mengemukakan argumen secara terorganisir. Adapun refleksi terhadap pelaksanaan Tindakan pertama siklus I ini yakni peneliti sekaligus guru hanya menyediakan media barcode beberapa buah sehingga kelompok siswa tidak memiliki barcodenya masing masing untuk dijadikan pegangan materi pembelajaran dirumah. Masih terdapat siswa yang sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, juga kurangnya keaktifan siswa didalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru

Tindakan Kedua Siklus I: penerapan aplikasi

barcode scanner melalui Teknik hit and run dalam materi Gerak dan Nilai dalam Tari Tradisional Indonesia

Tindakan kedua siswa diminta untuk berdiskusi kelompok dan menganalisis bersama mengenai materi gerak dan nilai dalam tari tradisional Indonesia melalui penerapan aplikasi barcode scanner dengan Teknik hit and run. Dalam kegiatan ini siswa mengumpulkan barcode yang berisi materi pembelajaran dan disusun secara sistematis untuk memahami materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Mempersiapkan konsep juga bahan untuk membuat mindmapping berbasis aplikasi barcode scanner. Refleksi pada Tindakan kedua siklus I ini adalah Guru belum menginformasikan tujuan dan capaian materi yang akan dipelajari dan guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Tindakan Ketiga: Presentasi Mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa

Tindakan ketiga setiap kelompok belajar siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa paparan hasil dari pembuatan mindmapping juga melihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada saat melakukan paparan dalam pembelajaran tari. Peneliti tidak lupa mempersiapkan beberapa hal yang menunjang terlaksananya penelitian dengan baik seperti media pembelajaran, modul ajar, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembuatan mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner pada indikator mendengarkan secara saksama, Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, Memperhatikan persamaan dan perbedaan, Melakukan deduksi (penalaran dari umum ke khusus), Membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak secara logika, dan Mengajukan pertanyaan klarifikasi. Pada siklus I yang dilaksanakan oleh 4 kelompok melalui pembuatan dan paparan karya berupa mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari. Agar lebih jelas dan

terperinci peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kelompok satu yang beranggotakan MFY, ONS, RJP, RSI, RM, SH, SPM, ZAPP. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indikator tersebut, kelompok satu termasuk kedalam kategori Cukup dengan menunjukkan presentase Rata- Rata 67,85%. Kelompok 1 sudah dapat memanfaatkan aplikasi barcode scanner dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembuatan dan paparan mindmapp, namun masih ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang kurang baik dan harus diperbaiki dalam pembelajaran tari di pertemuan berikutnya.

Kelompok dua yang beranggotakan, SARP, TAA, RPP, NKU, MFP, NRDP, MR. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indikator tersebut, kelompok dua termasuk kedalam kategori Kurang dengan menunjukkan presentase Rata- Rata 42,85%.

Kelompok Tiga yang beranggotakan, APH, APP, AKP, GRAP, GGA, KN, LHS. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indikator tersebut, kelompok Tiga termasuk kedalam kategori Baik dengan menunjukkan presentase Rata- Rata 71,42%.

Kelompok Empat yang beranggotakan, AAF, A, AMP, CFS, DAP, LNH, MA, dan MFNF. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indikator tersebut, kelompok empat termasuk kedalam kategori Cukup dengan menunjukkan presentase Rata- Rata 67,85%. Refleksi dilaksanakan peneliti dan juga guru mitra untuk melihat kekurangan pada pelaksanaan Tindakan ketiga Siklus I. Kemudian menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh observer sebagai data yang didapat untuk melakukan perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya, kekurangan pada pelaksanaan Tindakan ketiga adalah sebagai berikut: Masih terdapat siswa yang sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, kurangnya keaktifan siswa didalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, serta pada pelaksanaan kegiatan hit and run secara 2 pertemuan kurang memberikan stimulus bagi siswa untuk mampu dalam

meningkatkan berpikir kritis.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan, peneliti dan juga guru mitra berdiskusi agar memperbaiki kendala serta kekurangan yang ada pada siklus I. perbaikan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Pengarahan pada setiap kelompok untuk membagi tugas pada saat pengerjaan, supaya seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam pembuatan mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner
- b. Pada pertemuan kedua penerapan aplikasi barcode scanner dapat di implementasikan dalam kuis cerdas cermat kelompok guna menstimulus siswa secara aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga melatih penalaran deduksi.
- c. Guru lebih memperhatikan rangkaian pembelajaran yang akan dilakukan, atau bisa membuat catatan kecil untuk kegiatan pembelajaran agar tidak terlewat saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Membimbing siswa agar mampu untuk membuat kesimpulan dalam bentuk argumentasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dalam pertemuan tersebut.
- e. Guru merubah Teknik hit and run pada Tindakan kedua menjadi kuis cerdas cermat kelompok

Perencanaan Siklus II

Didalam Perencanaan Tindakan siklus kedua dilakukan berdasarkan refleksi serta revisi Perbaikan terhadap Tindakan siklus pertama. Penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dengan hasil cukup baik permasalahan selama pelaksanaan kemudian dari hasil refleksi dan temuan, maka perlu adanya Tindakan pada siklus berikutnya sehingga terdapat peningkatan. Peneliti bersama dengan guru mitra berdiskusi untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Pelaksanaan kegiatan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua ini

sama dengan siklus pertama yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan aplikasi *barcode scanner* dalam pembelajaran tari dengan ketujuh indikator yaitu mendengarkan secara saksama, Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, Memperhatikan persamaan dan perbedaan, Melakukan deduksi (penalaran dari umum ke khusus), Membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak secara logika, dan Mengajukan pertanyaan klarifikasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II: penerapan aplikasi *barcode scanner* melalui kuis cerdas cermat kelompok

Pada siklus kedua materi yang akan dibahas adalah Gerak dan Nilai dalam Tari Tradisional di Indonesia. Peneliti menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan pentingnya kemampuan berpikir kritis, siklus kedua ini dilaksanakan dalam tiga Tindakan.

Tindakan I Siklus II: penerapan aplikasi *barcode scanner* melalui Teknik *hit and run* dalam materi Unsur Pokok Tari

Pada Tindakan pertama guru kembali menginformasikan tata cara penggunaan aplikasi *barcode scanner* dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik *hit and run* juga pengenalan kemampuan berpikir kritis kepada siswa yang bertujuan agar pada zaman modern dengan beragam kecanggihan teknologi yang memudahkan segala informasi dapat dengan mudah didapat maka kemampuan berpikir ini sangatlah penting bagi setiap orang tidak terkecuali bagi siswa agar dapat mengidentifikasi informasi, menyimpulkan secara sistematis dan mengemukakan argumen secara terorganisir. Refleksi pada Tindakan pertama siklus II ini adalah guru belum bisa mengondisikan siswa secara optimal ketika pelaksanaan Teknik *hit and run* karena titik penyebaran materi dalam bentuk barcode yang berbeda sehingga terkadang berjalan kurang kondusif.

Tindakan II Siklus II: Kuis Cerdas Cermat Kelompok Berbasis Aplikasi *Barcode Scanner*

Tindakan kedua guru menginstruksikan untuk kembali membuat mindmapp berbasis aplikasi

barcode scanner berdasarkan materi Gerak dan Nilai dalam Tari Tradisional Indonesia juga mencoba menerapkan aplikasi barcode scanner ini kedalam sebuah kuis cerdas cermat kelompok untuk menstimulus siswa dalam mencapai indicator kemampuan berpikir kritis sebagai tindak lanjut siklus pertama. Adapun refleksi terhadap pelaksanaan Tindakan kedua siklus I ini yakni Guru terkadang lupa untuk menyampaikan tujuan dan capaian pembelajaran. Namun siswa sudah memberikan respon yang baik dan mampu untuk membuat kesimpulan secara logis.

Tindakan III Siklus II: Presentasi Mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa

Tindakan ketiga adalah kegiatan presentasi hasil pembuatan mindmapp berbasis aplikasi *barcode scanner* untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa melalui tujuh indicator menurut Dr. Pupu yakni mendengarkan secara saksama, Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, Memperhatikan persamaan dan perbedaan, Melakukan deduksi (penalaran dari umum ke khusus), Membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak secara logika, dan Mengajukan pertanyaan klarifikasi.

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembuatan mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner pada indicator mendengarkan secara saksama, Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, Memperhatikan persamaan dan perbedaan, Melakukan deduksi (penalaran dari umum ke khusus), Membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak secara logika, dan Mengajukan pertanyaan klarifikasi. Pada siklus II yang dilaksanakan oleh 4 kelompok melalui pembuatan dan paparan karya berupa mindmapp berbasis aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari. Agar lebih jelas dan terperinci peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kelompok satu yang beranggotakan MFY, ONS, RJP, RSI, RM, SH, SPM, ZAPP. Pada hasil

pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indicator pada pelaksanaan siklus II tersebut, kelompok satu termasuk kedalam kategori sangat baik dan terdapat peningkatan dibandingkan dari pelaksanaan siklus I dengan menunjukkan presentase Rata-Rata 92,85%.

Kelompok dua yang beranggotakan, SARP, TAA, RPP, NKU, MFP, NRDP, MR. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indicator pada pelaksanaan siklus II tersebut, kelompok dua termasuk kedalam kategori Baik dan terdapat peningkatan dari pelaksanaan Siklus I dengan menunjukkan presentase Rata-Rata 89,28%.

Kelompok Tiga yang beranggotakan, APH, APP, AKP, GRAP, GGA, KN, LHS. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indicator pada pelaksanaan siklus II tersebut, kelompok Tiga termasuk kedalam kategori Sangat Baik dari pelaksanaan siklus I dengan menunjukkan presentase Rata-Rata 96,42%.

Kelompok Empat yang beranggotakan, AAF, A, AMP, CFS, DAP, LNH, MA, dan MFNF. Pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dengan ketujuh indicator tersebut, kelompok empat termasuk kedalam kategori Baik pada pelaksanaan Siklus II dengan menunjukkan presentase Rata-Rata 89,28%. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru mitra untuk melihat kekurangan pada pelaksanaan siklus II serta menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan observer sebagai data yang diperoleh untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya, kekurangan pada Tindakan ketiga siklus II diantaranya adalah siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan berpikir kritis. Dilihat berdasarkan pertanyaan yang diberikan ketika kelompok satu sama lain menjadi kelompok penyaji, juga pembuatan mindmapp yang tersusun secara sistematis dan kreatif.

Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru mitra sebelum/sesudah dilaksanakannya penelitian. Guru mitra menuturkan bahwa pembelajaran tari yang dilaksanakan selama ini diajarkan melalui

metode ceramah, namun sesekali dilaksanakan kegiatan demonstrasi karena materi pembelajaran tari tentu terdapat capaian pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memiliki kompetensi berupa gerak tari. Guru mitra juga memaparkan bahwa kelas VII-B sebagai objek dari penelitian tindakan kelas ini masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga guru mata pelajaran tari perlu melakukan beberapa inovasi atau pembaharuan yang dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa.

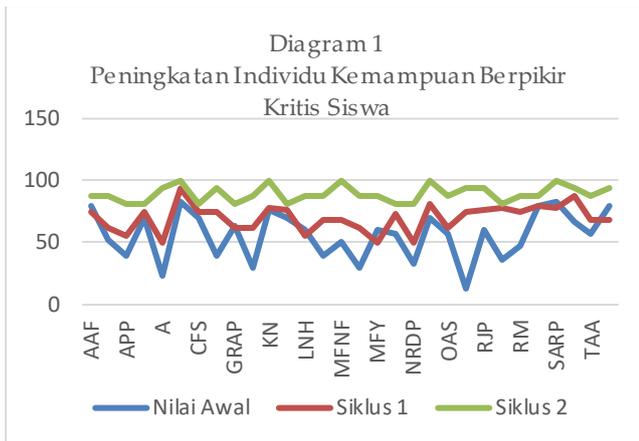
Peneliti pada kesempatan ini bertanya mengenai tanggapan guru mitra terhadap penerapan aplikasi barcode scanner pada pembelajaran tari, guru mitra cukup mengapresiasi hal tersebut, pasalnya metode yang dijalankan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, yakni dapat menstimulus kemampuan siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, memanfaatkan teknologi berupa penggunaan smartphone dan penggunaan aplikasi barcode scanner, dapat memudahkan guru dan siswa karena dalam pembelajaran tidak perlu membawa buku fisik, dan menghilangkan stigma bahwa pembelajaran tari tidak dapat diajarkan dalam kegiatan yang menyenangkan dan berbasis teknologi.

Namun selama proses wawancara berlangsung guru mitra menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, pasalnya beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada guru mitra tidak dijawab secara jelas dan eksplisit, sehingga berdasarkan hasil observasi pada awal kegiatan penelitian dan jawaban yang diberikan oleh guru mitra, dapat ditarik simpulan awal bahwa guru mitra belum banyak mengimplementasikan metode pembelajaran yang variative dan lebih mengutamakan ceramah saja, maka penelitian ini menjadi suatu inovasi yang baru bagi siswa dan sekolah dalam pembelajaran tari. Salah satu factor yang menyebabkan guru mitra tidak banyak menggunakan metode pembelajaran selain metode ceramah adalah pembelajaran yang dilaksanakan selama hampir dua tahun dilaksanakan secara daring akibat kondisi

pandemic, sehingga pembelajaran tari tidak dapat terlaksana secara optimal. Dengan penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan karena kemampuan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

PEMBAHASAN

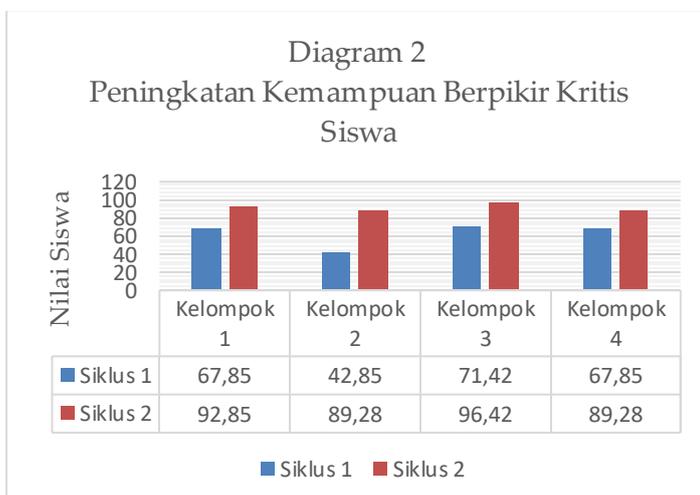
Adapun penelitian Tindakan kelas ini melakukan observasi sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti yang sesuai dengan modul pembelajaran atau yang sering kita sebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013. Namun masih banyak kendala yang dialami peneliti, sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus kedua. Dan pada pelaksanaan siklus kedua Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pemberian *treatment* berupa inovasi pembelajaran tari melalui penerapan aplikasi barcode scanner pada siswa kelas VII-B, peneliti memberikan penilaian berupa tes sumatif pada akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari. Hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa pada akhir semester menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89.16, dengan nilai terendah 82.25 dan nilai tertinggi 100, sehingga semua siswa memperoleh nilai melampaui KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan yang signifikan ini tentu diperoleh melalui pembaruan yang dilaksanakan di kelas VII-B dari mulai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga variasi permainan yang disampaikan oleh peneliti terhadap siswa. Peningkatan perolehan nilai individu sebelum dan sesudah penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-B SMPN 19 Bandung dapat diinterpretasikan melalui diagram garis berikut ini:



Berdasarkan diagram garis di atas, dapat diilustrasikan bahwa siswa VII-B melalui penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Melalui tindakan yang diberikan sebanyak tiga kali dalam dua siklus, merujuk pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, maka pemberian tindakan diakhiri pada siklus kedua.

Pada penelitian ini siklus dihentikan hingga siklus dua karena berdasarkan data temuan penelitian yang dianalisis oleh peneliti berupa respon kuesioner, lembar observasi, dan tes formatif dan tes sumatif berupa penilaian karya siswa, data yang dihasilkan sama sehingga dapat diterjemahkan sebagai data jenuh.

Berikut diagram garis hasil penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII-B yang dilaksanakan secara berkelompok:



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat ditunjukkan bahwa semua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus satu hingga siklus dua.

Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 25% dari semula 67.85% menjadi 92.85%. Hal ini tidak hanya dilihat dari tes yang diberikan pada siswa, melainkan perubahan sikap seperti yang peneliti harapkan yakni peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kelompok 2 yang semula memperoleh nilai 42.85% pada siklus satu meningkat sebesar 46.43% pada akhir siklus dua menjadi 89.28%. Hal ini tentu bukan merupakan proses yang singkat, melainkan perlu internalisasi yang intens agar siswa benar-benar terstimulasi untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Kelompok 3 adalah kelompok dengan nilai awal tertinggi diantara kelompok 1, 2, dan 4. Yakni 71.42%, serta memiliki nilai tertinggi pada akhir siklus dua dengan nilai 96.42%. Meski demikian, peningkatan yang dialami oleh kelompok 3 sama dengan kelompok 1 yakni 25%. Hal ini semakin menguatkan data hasil penelitian bahwa siklus akan dihentikan pada siklus kedua. Karena data yang diperoleh merupakan data yang sama dari instrument yang berbeda.

Kelompok 4 adalah kelompok yang mengalami peningkatan paling rendah, yakni sebesar 21.43% namun demikian siswa kelas VII-B yang tergabung dalam kelompok 4 dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak hanya dari tes yang dilaksanakan, namun bagaimana siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat yang semakin positif, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bisa menjadi bahan diskusi yang panjang di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan aplikasi barcodes scanner pada pembelajaran tari dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis

siswa sangat rendah karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa di dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan temuan penelitian dan hasil analisis data penelitian, penelitian tindakan kelas di kelas VII-B dapat dinyatakan berhasil setelah dilaksanakan sebanyak tiga tindakan dalam dua siklus, peneliti telah menemukan data jenuh pada siklus kedua. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus kedua, dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari pada siswa kelas VII-B SMPN 19 Bandung sudah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan aplikasi barcode scanner. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan aplikasi barcode scanner dalam pembelajaran tari mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan rata-rata keberhasilan sebesar 77,22 %. Melalui penerapan aplikasi *barcode scanner* ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, namun dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), pembelajaran aktif (*active learning*), digitalisasi pembelajaran (*E-learning*), serta dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tari berupa permainan (*games*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi bukan hanya berdasarkan kemampuan penulis seorang melainkan juga berkat support, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Program Studi Pendidikan Tari FPSD Universitas Pendidikan Indonesia, dan SMPN 19 Bandung.

REFERENSI

Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); Cetakan ke). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
 Budiman, A., Nugraheni, T., Sabaria, R., Julia, J.,

& Purnomo, P. (2022). Raising independent-learning awareness: An action research in dance practice course in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 133–142.
 GHOFUR, A. B. D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCAN BARCODE BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN IPS. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 144–152.
 Hopkins, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Guru Terjemahan Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Iskandar, D. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Ihya Media.
 Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
 Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
 Risnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2020). Pembelajaran Tari Kreasi Baru DI SMA Pasundan 2 Bandung. *Ringkang*, 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>
 Suharsimi Arikunto, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
 Taryana, T., Budiman, A., Karyati, D., & Julia, J. (2021). Enhancing Students' Understanding and Skills on Dance Music: An Action Research. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2621–2639.
 Yaumi, M., & Damopolii, M. (2016). *Action Research: Theory, model and application*. Jakarta: Prenadamedia Group.